

**MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS DIFERENSIASI
UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH**

Sahrul Rohman Ilham, Farhan Akbar, Leni Erliyani, Sekar Apriani Pithaloka, Sri Wahyuni, Atep Iman

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email:2288200006@untirta.ac.id, 2288200003@untirta.ac.id, 2288200011@untirta.ac.id,
22888200063@untirta.ac.id, 2288200002@untirta.ac.id, atepiman@untirta.ac.id

ABSTRACT: *Activities in the classroom are very important for teachers, especially students to achieve the desired learning goals, but sometimes teachers do not implement an appropriate class management system so that the classroom environment becomes less conducive for each student to be able to absorb the material or instructions given. A correct understanding of the situation and conditions of the class, as well as knowing the needs of different students well can be the first step for teachers to be able to create an appropriate classroom management system, so that students can certainly feel the benefits of every learning activity that takes place. The differentiation-based learning method is one technique that can be used by teachers to produce appropriate classroom management, especially in history subjects. Historical material which is generally considered boring can become interesting material of course with good and correct methods. The method used in this paper is qualitative and it was found that differentiation-based management can increase student participation in history subjects.*

Keyword: *Class Management, History Lesson, Differentiation Learning*

ABSTRAK: *Aktivitas di dalam kelas menjadi sarana bagi Guru maupun peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, namun terkadang Guru tidak menerapkan sistem manajemen kelas yang tepat sehingga kondisi lingkungan kelas menjadi kurang kondusif bagi setiap peserta didik untuk dapat menyerap materi maupun instruksi yang diberikan. Pemahaman yang benar mengenai situasi dan kondisi kelas, serta mengetahui dengan baik kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda dapat menjadi langkah awal bagi Guru untuk dapat menciptakan sistem manajemen kelas yang sesuai, sehingga peserta didik tentunya dapat merasakan manfaat dari setiap aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Metode pembelajaran berbasis diferensiasi adalah salah satu teknik yang dapat digunakan oleh Guru untuk menghasilkan manajemen kelas yang sesuai, terutama pada mata pelajaran sejarah. Materi sejarah yang umumnya dianggap membosankan dapat menjadi materi yang menarik tentunya dengan metode yang baik dan benar, metode yang dipakai pada tulisan ini adalah metode kualitatif dan dalam ditemukan bahwa manajemen berbasis diferensiasi dapat meningkatkan partisipasi peserta didik pada mata pelajaran sejarah.*

Keyword: *Manajemen Kelas, Pelajaran Sejarah, Pembelajaran Diferensiasi*

PENDAHULUAN

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, seorang Guru tidak hanya diharuskan memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai materi yang akan diajarkan kepada setiap peserta didiknya di dalam kelas, maupun mampu menciptakan suatu media pembelajaran yang menarik. Beberapa Guru terkadang melupakan elemen penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang maksimal adalah dengan memperhatikan sistem manajemen kelas yang diterapkan. Banyak ahli pendidikan, filsuf maupun para pengamat melihat bahwa aspek manajemen kelas adalah salah satu hal yang sangat penting namun terkadang dilupakan, sebab Guru terlalu fokus dalam merancang materi untuk disampaikan di dalam kelas. Seperti halnya di dalam sebuah perusahaan yang besar, Guru adalah leader sekaligus contoh penting bagi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Untuk itu Guru harus memberikan penekanan tidak hanya pada materi yang akan disampaikan namun juga bagaimana mendorong setiap Siswa agar dapat memperhatikan arahan dan instruksi dengan baik.

Setiap peserta didik tentunya memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas juga harus memperhatikan setiap keunikan tersebut. Ini membuat tugas dari seorang tenaga pendidik, tidak hanya sampai pada menyampaikan materi namun juga harus memastikan bahwa lingkungan kelas aman dan kondusif sehingga peserta didik dapat menerima manfaat yang besar dari proses pembelajaran. Artikel ini memberikan sebuah deskripsi penting tentang konsep pembelajaran diferensiasi yang dapat digunakan oleh Guru terutama pada mata pelajaran sejarah. Banyak paradigma yang berkembang di antara peserta didik, terutama Guru mengalami kesulitan agar dapat menciptakan suatu manajemen kelas yang efektif agar mata pelajaran sejarah terasa menyenangkan serta tidak memberatkan peserta didik.

Banyak Guru selama ini lebih berfokus pada kegiatan pembelajaran yang bersifat teoritik dengan menekankan pada metode belajar satu arah dimana Guru lebih asik memberikan ceramah panjang selama jam pelajaran berlangsung. Hal ini tentunya tidak dapat efektif untuk semua peserta didik, terutama mereka yang lebih tertarik dengan model pembelajaran yang lebih terintegratif seperti misalnya digabungkan dengan kegiatan praktik, study tour, pemanfaatan teknologi, presentasi ataupun diskusi dengan sesama rekan mereka di kelas. Konsep yang demikian tentunya sesuai dengan urgensi pendidikan Nasional yang lebih banyak menekankan pada peran peserta didik di dalam kelas, sehingga mereka diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih kritis, inovatif sekaligus meningkatkan jiwa empati dan sosial yang tinggi terhadap problematika yang ada di masyarakat.

Guru dapat mencoba mengimplementasikan dan mengkaitkan peristiwa sejarah dengan hal-hal yang terjadi di masa sekarang, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang lebih aplikatif untuk dapat digunakan sebagai pisau analisis bagi permasalahan yang sedang terjadi di sekitarnya. Hal ini tentunya dapat menghilangkan stigma negatif terhadap mata pelajaran sejarah yang sering dipandang sebagai pelajaran

yang membosankan sekaligus kaku dan hanya berfokus pada buku teks. Guru dan peserta didik dapat berkolaborasi dalam suatu proyek dimana peserta didik dapat diberikan kebebasan untuk menggunakan berbagai sumber yang terdapat di sekolah seperti perpustakaan, ataupun teknologi dan internet.

Permasalahan diatas tentunya dapat diatasi dengan menerapkan pembelajaran berbasis diferensiasi sebagai langkah awal untuk menciptakan partisipasi penuh dari peserta didik di dalam kelas. Artikel ini menunjukkan adanya diferensiasi yang digunakan dalam Guru setiap harinya, mengurangi kebosanan peserta didik dalam setiap pembelajaran setiap mereka dihadapkan dengan berbagai materi baru serta persoalan yang menarik. Guru lebih menekankan pada kerjasama antar individu, dimana peserta didik bersama-sama menghasilkan suatu produk yang dapat dikembangkan sekaligus dipaparkan di depan kelas melalui mata pelajaran sejarah. Konten-konten yang lebih bervariasi serta adanya kebebasan untuk memilih dan menentukan teknik belajar yang disesuaikan dengan setiap kebutuhan peserta didik, mendorong bentuk kepercayaan dan harmoni antara Guru dan peserta didik secara lebih holistik.

Pembelajaran diferensiasi juga dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga tidak bersifat kaku dan dapat terus dikolaborasikan dengan beragam media pembelajaran yang lebih beragam. Fleksibilitas yang terdapat pada pembelajaran diferensiasi, membuat Guru lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara menyeluruh, selain itu peserta didik juga akan menyadari bahwa mata pelajaran sejarah dapat diintegrasikan ke dalam beragam bentuk ekspresi kegiatan yang positif sehingga dapat mengenalkan mereka ke dalam isu-isu yang lebih mendalam dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (problem solving), maupun pengetahuan akademik secara umum.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Studi literatur. Studi literatur ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian (Darmalaksana, 2020:2-3). Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini melibatkan deskripsi fakta yang diikuti dengan analisis untuk memberikan pemahaman dan penjelasan yang mendalam (Habsy, 2017:92).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Responsif

Pembelajaran Responsif adalah pendekatan yang menekankan pada pentingnya peran guru dalam mengenali dan menyesuaikan dengan minat, gaya dan kebutuhan belajar siswa. Pendekatan ini berfokus bahwa setiap individu dari siswa ini berbeda beda dan memerlukan penyesuaian instruksi agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut (carol ann

tomlinson, 1995). Guru harus memahami secara mendalam tentang siswa-siswa mereka agar dapat merancang pembelajaran yang relevan dan menantang bagi siswanya. Pentingnya menyoroti dalam pembelajaran responsif ini menunjukkan bahwa guru yang lebih sering meminta umpan balik dari siswa tentang apa yang bekerja dan apa yang tidak dalam pengajaran mereka, dan kemudian menggunakan informasi ini untuk membuat penyesuaian.

Hubungan antara pembelajaran responsif dengan pembelajaran diferensiasi ini saling melengkapi yang dimana pada tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Dengan memakai pendekatan ini akan lebih berfokus kepada siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang menggunakan pendekatan responsif agar dapat memantau dan menilai kebutuhan siswanya. Misalnya ketika seorang guru melihat peserta didik ada yang kesulitan memahami konsep tertentu maka akan diberikan materi tambahan ataupun tambahan alternatif lainnya yang dapat membantu peserta didik tersebut dan sedangkan untuk peserta didik lainnya yang sudah memahami akan diberikan tantangan lebih lanjut.

Dalam konteks mata pelajaran sejarah, menggunakan pendekatan responsif ini guru secara aktif mengamati, menilai dan merespon dinamika kelas agar dapat memastikan bahwa seluruh siswa dapat terlibat di dalamnya. Pembelajaran responsif membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena materi sudah disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu dalam pembelajaran responsif juga menekankan pada diskusi, refleksi dan analisis kritis yang dapat membantu siswa melatih daya berpikir kritisnya karena siswa akan lebih diajak untuk berpikir mendalam tentang peristiwa sejarah dari berbagai perspektif dan dapat menganalisis implikasi dari suatu peristiwa.

Teknik Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah pendekatan mengajar yang berlandaskan pada pemenuhan kebutuhan belajar setiap individu peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar masing-masing peserta didik (Maryam, 2021). Pendekatan ini bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik, di mana seluruh proses belajar dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan belajar mereka. Dengan kata lain, pembelajaran berdiferensiasi menghilangkan konsep pembelajaran yang seragam bagi semua peserta didik. Melainkan, guru menyesuaikan materi, metode, dan penilaian pembelajaran dengan kecepatan belajar dan karakteristik unik setiap peserta didik. Hal ini memungkinkan setiap peserta didik untuk mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.

Menurut Saputra et al. (2022), tiga aspek penting yang perlu dipahami guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi yaitu gaya belajar, minat, dan kemampuan setiap peserta didik. Ketiga aspek ini merupakan pondasi utama dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Gaya belajar mengacu pada cara peserta didik dalam menerima dan memproses informasi. Ada berbagai macam gaya belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik (Jayanti, dkk. 2023: 565-566). Dengan memahami gaya belajar peserta didik, guru dapat

memilih metode pengajaran yang tepat untuk membantu mereka belajar secara optimal. Minat peserta didik berkaitan dengan topik atau bidang studi yang mereka sukai. Memahami minat peserta didik dapat membantu guru menghubungkan materi pembelajaran dengan hal-hal yang menarik bagi mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam belajar. Kemampuan peserta didik mengacu pada tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap suatu materi pembelajaran. Memahami kemampuan peserta didik dapat membantu guru menyesuaikan tingkat kesulitan materi pembelajaran dan memberikan dukungan yang tepat bagi mereka yang membutuhkan.

Dengan memahami ketiga aspek di atas guru dapat merancang pembelajaran berdiferensiasi yang benar-benar berpusat pada kebutuhan individu setiap peserta didik. Hal ini ultimately meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan menunjang pencapaian hasil belajar yang optimal bagi semua peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran sejarah dapat membantu partisipasi dan minat siswa dalam pembelajaran sejarah. Hal ini dikarenakan pembelajaran berbasis diferensiasi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka. Maka, hal ini pun sejalan dengan tujuan manajemen kelas. Manajemen kelas sendiri merupakan salah satu faktor yang penting dalam mendukung penerapan pembelajaran berbasis diferensiasi (Irwansyah, dkk. 2013 :86-87). Menurut Jayanti, er. al (2023) Teknik Pembelajaran berdiferensiasi sendiri memiliki tiga unsur, yaitu diferensiasi konten, proses dan produk yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik hal tersebut bisa diterapkan dalam pembelajaran sejarah.

1. Diferensiasi Konten

Dalam penerapan diferensiasi konten, terdapat dua pendekatan yang umum dilakukan oleh guru, yaitu diferensiasi pada seluruh materi dan diferensiasi pada beberapa materi saja. Diferensiasi pada seluruh materi memberikan keleluasaan yang lebih besar bagi peserta didik untuk belajar dan bertanggung jawab atas tugas mereka. peserta didik memiliki akses untuk belajar secara mandiri atau berkelompok, menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku, video, podcast, dan lain sebagainya. Penugasan pun dirancang dengan fleksibel, sehingga peserta didik dapat menyesuainya dengan kemampuan dan gaya belajar mereka. Contohnya, peserta didik yang lebih condong ke gaya belajar visual dapat memilih untuk membuat poster sebagai tugas, sedangkan peserta didik yang lebih suka belajar secara auditori dapat membuat presentasi.

Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar mereka. Hal ini ultimately meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Di sisi lain, diferensiasi pada beberapa materi lebih terfokus pada materi-materi yang dianggap lebih sulit atau lebih penting. Dalam hal ini, guru memberikan variasi materi dan metode pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Kedua pendekatan ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pilihan pendekatan yang tepat tergantung pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik di kelas, serta ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah.

Diferensiasi konten bukanlah tentang memberikan pekerjaan yang lebih mudah atau lebih sulit kepada peserta didik. Melainkan, tentang memberikan pilihan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Dengan menerapkan diferensiasi konten secara efektif, guru dapat membantu semua peserta didik untuk mencapai potensi belajar mereka secara maksimal. adapun contoh diferensiasi konten pada pembelajaran sejarah, seperti seorang guru sejarah memberikan teks sejarah dengan berbagai tingkat kesulitan kepada peserta didik. Peserta didik yang lebih mahir dapat membaca teks yang lebih kompleks, sedangkan peserta didik yang masih kesulitan dapat membaca teks yang lebih mudah. atau guru sejarah bisa menunjukkan video dokumenter tentang peristiwa sejarah kepada peserta didik. peserta didik kemudian diminta untuk menulis ringkasan video tersebut atau mendiskusikannya dengan teman sekelas.

2. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses adalah strategi yang digunakan guru untuk menyesuaikan cara belajar di kelas agar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar setiap peserta didik. Dengan menerapkan diferensiasi proses, guru dapat membantu semua peserta didik untuk mencapai potensi belajar mereka secara maksimal. Hal ini dilakukan dengan memberikan pilihan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan diri mereka. Proses belajar yang efektif tidak hanya bergantung pada konten yang diajarkan, tetapi juga pada cara penyampaiannya. Diferensiasi proses dalam pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar setiap peserta didik. DePorter & Hernacki (2015) menjelaskan secara umum peserta didik memiliki tiga kelompok gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

Peserta didik dengan gaya belajar auditori umumnya lebih mudah memahami informasi ketika mereka mendengarnya secara langsung. Oleh karena itu, guru dapat mengarahkan mereka pada proses pembelajaran seperti ceramah, presentasi, dan diskusi. Dalam kegiatan ini, peserta didik dapat mendengarkan penjelasan guru, presentasi dari teman sekelas, atau bertukar pikiran dengan teman-teman mereka. Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami informasi ketika mereka melihatnya secara visual. Guru dapat mengarahkan mereka pada proses pembelajaran seperti menonton video, mengamati gambar, dan membaca teks yang disertai ilustrasi. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memproses informasi secara visual dan memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah belajar ketika mereka dapat bergerak dan terlibat secara langsung dalam proses belajar. Guru dapat mengarahkan mereka pada proses pembelajaran seperti praktik, simulasi, dan proyek-proyek. Dalam kegiatan ini, Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan mereka secara langsung, menyelesaikan masalah, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka.

Penerapan diferensiasi proses pada pembelajaran sejarah seperti Guru memberikan ceramah tentang peristiwa sejarah tertentu. Namun, guru tidak hanya memberikan informasi secara monoton, melainkan menggunakan berbagai metode untuk menarik

perhatian peserta didik, seperti menceritakan kisah, menunjukkan gambar dan video, dan mengajukan pertanyaan yang memancing diskusi. Guru sejarah juga bisa membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan proyek penelitian tentang topik sejarah tertentu. Setiap kelompok dapat memilih topik yang mereka minati, menggunakan berbagai sumber belajar, dan menyajikan hasil penelitian mereka dalam bentuk presentasi, poster, atau video

3. Diferensiasi Produk

Dalam penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, diferensiasi produk menjadi kunci untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman dan pengetahuannya dengan cara yang paling sesuai dengan preferensi mereka. Bagi peserta didik dengan gaya belajar auditori, diferensiasi produk difokuskan pada penyampaian informasi secara lisan. Guru dapat memberikan rangkuman materi dalam format audio, memfasilitasi diskusi kelas, atau mendorong presentasi oleh peserta didik. Penggunaan media seperti podcast atau audiobook juga dapat menjadi pilihan tepat untuk mengakomodasi gaya belajar ini.

Sementara itu, peserta didik dengan gaya belajar visual akan lebih mudah memahami informasi melalui representasi visual. Guru dapat menyediakan gambar, poster, infografis, dan video yang terkait dengan materi pelajaran. Presentasi multimedia yang memadukan gambar, teks, dan audio juga dapat menjadi strategi yang efektif. Sedangkan untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, diferensiasi produk berfokus pada aktivitas yang melibatkan gerakan dan interaksi langsung dengan materi. Guru dapat memberikan tugas seperti membuat video edukasi, peta konsep interaktif, atau miniatur yang merepresentasikan konsep sejarah.

Diferensiasi produk bukan hanya tentang menyediakan berbagai format produk, tetapi juga memastikan bahwa setiap produk memiliki tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan peserta didik. Guru harus memberikan panduan dan dukungan yang jelas kepada peserta didik dalam memilih produk yang tepat dan menyelesaikan tugas dengan efektif. Dengan menerapkan diferensiasi produk secara tepat, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan engaging bagi semua peserta didik, terlepas dari gaya belajar mereka. Hal ini memungkinkan setiap individu untuk mencapai potensi sepenuhnya dan mengembangkan rasa percaya diri dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Manajemen kelas yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Guru harus tidak hanya menguasai materi dan menciptakan media pembelajaran menarik, tetapi juga menerapkan sistem manajemen kelas yang responsif dan diferensiasi. Pendekatan ini memungkinkan guru menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu peserta didik, mengintegrasikan teknologi, praktik, dan diskusi untuk membuat pelajaran lebih menarik. Diferensiasi dalam konten, proses, dan produk membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menantang,

meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Implementasi pembelajaran berbasis diferensiasi di mata pelajaran sejarah menghilangkan stigma negatif dan mempromosikan pembelajaran yang lebih holistik dan aplikatif

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. Pengantar Penelitian Pendidikan. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha nasional.
- Irwansyah, Harun, C.Z, & Ibrahim, S. (2013). Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Sejarah di SMAN 8 Kota Banda Aceh. *Jurnal Serambi Ilmu*, 14 (2), 85-91.
- Jayanti, S. D., Suprijono, A., & Jacky, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 22 Surabaya. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 561-566.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9-15.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Journal Equilibrium*, 5(9), 1-8.
- Syifa, G.N., Putro, H.P.N., & Mardiani, F. (2024). Pembelajaran Diferensiasi Proses Pada Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 273-282.
- Jumiarti, D.N., Fakhruddin, M., & Marta, N.A. (2024). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran Sejarah : Studi Kasus di SMAN 23 Kabupaten Tangerang. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 8(1), 64-77.
- Dody, Hermawan, M., & Farisi, A, (2023). Implementasi Pembelajaran Sejarah Berdiferensiasi di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 3.
- Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi & Ilmu Ekonomi*, 8(1) 2549-2284.
- Asmara, Y., & Nindianti, D.S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Sindang : Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12-24.
- Naibaho, D.P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81-91.

text=Sedangkan%20PTM%20terbatas%20adalah%20pembelajaran,juga%20belajar%20di%20sekolah. Diakses: 30 November 2022.

Universitas Muhammadiyah Malang. 2018. Program Kampus Mengajar.

<https://keguruan.umm.ac.id/id/pages/program-kampus-mengajar.html>.

Diakses: 30 November 2022.

Yuliani, Meda. dkk. 2020. Pembelajaran Daring untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan.

Yayasan Kita Menulis.

Sudaryanto, Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia.

Deni Sopiannya, Volume 4 Nomor 1 (2022), Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal.

Rahma Adellia, Aktualisasi Peran Mahasiswa Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di SD Muhammadiyah Lahat, PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS LANCANG KUNING.

Kusumawati, Rini. 2022. "Kampus Mengajar Angkatan 3 (Literasi & Numerasi)".

Kompasiana.com.

Kemendikbud. 2020. Buku Pegangan Mahasiswa Kampus Mengajar Perintis. Jakarta:

Kemendikbud.